

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, PDRB SEKTOR REAL ESTAT, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2024

Oleh:

Intan Zahra Nuraini¹

Hikmal Maulida²

Meylani Istiqomah Putri Habibah³

Devani Lintang Ramadhani⁴

Maulana Cahyo Gumiang⁵

Universitas Gadjah Mada

Alamat: JL. Bulaksumur, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (55281).

*Korespondensi Penulis: intanzahranuraini@mail.ugm.ac.id,
hikmalmaulida@mail.ugm.ac.id, meylaniistiqomahputrihabibah@mail.ugm.ac.id,
devanilintangramadhani@mail.ugm.ac.id,
maulanacahyogumilang2006@mail.ugm.ac.id.*

Abstract. Poverty remains a major development challenge in Central Java Province. Although the poverty rate declined in 2024, it remains relatively high compared to other provinces on the island of Java. This condition is presumed to be influenced by educational attainment, the performance of certain economic sectors, and labor market conditions. This study aims to analyze the effect of average years of schooling, Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the real estate sector, and the open unemployment rate on the poverty rate in Central Java Province in 2024, both partially and simultaneously. This study employs a quantitative associative approach using secondary data obtained from the Central Java Statistics Office (BPS). The data consist of cross-sectional data from 35 regencies/municipalities in 2024 and are analyzed using multiple

Received November 25, 2025; Revised December 05, 2025; December 16, 2025

*Corresponding author: intanzahranuraini@mail.ugm.ac.id

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, PDRB SEKTOR REAL ESTAT, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2024

linear regression, preceded by classical assumption tests. The results indicate that average years of schooling have a negative and significant effect on the poverty rate, while the GRDP of the real estate sector and the open unemployment rate do not have a significant partial effect. However, simultaneously, all independent variables significantly affect the poverty rate, with an adjusted coefficient of determination of 43.4 percent. These findings highlight the crucial role of improving educational quality in poverty.

Keywords: *Poverty, Average Years Of Schooling, Real Estate Sector GRDP, Open Unemployment Rate.*

Abstrak. Kemiskinan masih menjadi permasalahan pembangunan di Provinsi Jawa Tengah. Meskipun pada tahun 2024 persentase penduduk miskin mengalami penurunan, tetapi tingkat kemiskinan di provinsi ini masih relatif tinggi dibandingkan provinsi lain di Pulau Jawa. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor pendidikan, kinerja sektor ekonomi, dan kondisi pasar tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor real estat, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan merupakan data *cross-section* dari 35 kabupaten/kota dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan PDRB sektor real estat dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 43,4 persen. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan dalam upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: Kemiskinan, Rata-Rata Lama Sekolah, PDRB Sektor Real Estat, Tingkat Pengangguran Terbuka.

LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang dihadapi oleh negara-negara berkembang di dunia, termasuk Indonesia. Menurut Todaro & Smith (2015), kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan adalah persoalan yang kompleks karena tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi. Akan tetapi, kemiskinan juga erat kaitannya dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan, keterbatasan partisipasi dalam pembangunan, serta masalah-masalah lain terkait pembangunan manusia (Fithri & Kaluge, 2017). Kemiskinan adalah isu global yang dihadapi oleh banyak negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Di Indonesia sendiri, hampir seluruh provinsi menghadapi tantangan kemiskinan dengan tingkat dan karakteristik yang berbeda-beda.

Salah satunya adalah Provinsi Jawa Tengah, yang menempati posisi sebagai provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi kedua di Pulau Jawa setelah Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut BPS, pada Maret 2023, jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah mencapai 10,77 persen (3,79 juta jiwa). Kemudian, pada Maret 2024, persentase penduduk miskin di Jawa Tengah turun 0,30 persen menjadi 10,47 persen. Meski mengalami penurunan, angka ini masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan provinsi sekitar, misalnya Provinsi Jawa Barat dengan persentase penduduk miskin pada Maret 2024 sebesar 7,46 persen atau Provinsi Jawa Timur yang pada Maret 2024 memiliki persentase penduduk miskin sebesar 9,79 persen.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah tingkat pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Asnawi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan terhadap Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011–2017”, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dengan indikator rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan data BPS, rata-rata lama sekolah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2024 tercatat sebesar 8,47 tahun. Angka ini merupakan yang terendah jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Pulau Jawa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah masih menjadi tantangan pembangunan. Tingginya persentase penduduk miskin yang masih berada di atas rata-rata beberapa provinsi lain di Pulau Jawa

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, PDRB SEKTOR REAL ESTAT, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2024

mengindikasikan adanya persoalan struktural yang belum sepenuhnya teratas. Salah satu faktor tersebut diduga adalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, yang tercermin dari capaian rata-rata lama sekolah Provinsi Jawa Tengah yang masih menjadi yang terendah di Pulau Jawa. Kondisi ini berpotensi membatasi kualitas sumber daya manusia, akses terhadap kesempatan kerja yang lebih produktif, serta kemampuan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada kondisi Provinsi Jawa Tengah yang memiliki rata-rata lama sekolah terendah di Pulau Jawa, yang mencerminkan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Rendahnya capaian pendidikan tersebut diduga berkontribusi terhadap tingginya tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, yang masih menempati posisi kedua tertinggi di Pulau Jawa. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan struktural yang menjadi tantangan utama dalam pembangunan daerah. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDRB sektor real estat terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah, PDRB sektor real estat, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah secara simultan.

KAJIAN TEORITIS

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu masalah kompleks yang tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, serta standar hidup yang layak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemiskinan diartikan sebagai keadaan miskin atau serba kekurangan. Artinya, kemiskinan dapat dipahami sebagai ketidakmampuan individu maupun rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar untuk mencapai standar hidup layak. Menurut Chambers (1983), kemiskinan bukan hanya kekurangan pendapatan, tetapi juga ketidakberdayaan karena terbatasnya aset dan akses terhadap sumber daya. Sen (1999) menambahkan bahwa kemiskinan adalah keterbatasan kemampuan (*capability*) seseorang untuk menjalani kehidupan yang layak. Todaro dan Smith (2012) juga menyebut kemiskinan sebagai kondisi ketika pendapatan berada di bawah standar minimum yang dibutuhkan.

Dalam literatur, kemiskinan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Menurut Sajogyo (1977; 1997), terdapat kemiskinan absolut, yaitu kondisi ketika pendapatan berada di bawah garis kemiskinan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok, serta kemiskinan relatif, yaitu kondisi ketika pendapatan jauh lebih rendah dibanding rata-rata masyarakat sekitarnya. Soetrisno (1995) menambahkan dua kategori lain, yaitu kemiskinan struktural, yang disebabkan oleh ketidakadilan dalam distribusi sumber daya dan kesempatan, serta kemiskinan kultural, yang terkait dengan sikap atau pola pikir yang menghambat peningkatan kesejahteraan.

Pendidikan

Pendidikan merupakan unsur kunci dalam pembangunan masyarakat dan negara (Zamhari *et al.*, 2023). Menurut Kamil *et al.*, (2025), pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal, memiliki peran yang penting dalam pengembangan individu dan masyarakat. PP Nomor 17 Tahun 2010 menyebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang adalah pendidikan nonformal. Kemudian, pendidikan informal adalah jalur pendidikan

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, PDRB SEKTOR REAL ESTAT, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2024

keluarga dan lingkungan. Secara umum, pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk individu yang beriman, berakhlak, berilmu, dan mandiri, serta berperan aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi (Kamil *et al.*, 2025). Di tingkat global, tujuan pendidikan juga diarahkan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Pendidikan berkualitas merupakan SDGs-4 yang dirumuskan oleh PBB dalam agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pendidikan diharapkan mampu mengentaskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan mempromosikan perdamaian dunia (Syahputra *et al.*, 2025).

Dalam pembangunan ekonomi, pendidikan memiliki kontribusi penting dan dipandang sebagai investasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Teori *human capital* (Schultz, 1961) menjelaskan bahwa manusia adalah suatu bentuk modal atau kapital, sejajar dengan mesin, teknologi, tanah, uang, dan material. Menurut Subroto (2014), manusia sebagai *human capital* tercermin dalam bentuk pengetahuan, gagasan/ide, kreativitas, keterampilan, dan produktivitas kerja. Akan tetapi, tidak seperti bentuk kapital lain yang hanya dipandang sebagai alat, *human capital* dapat menginvestasikan atau mengembangkan dirinya sendiri melalui pendidikan, pengalaman, kesehatan, maupun migrasi. Secara umum, pembangunan nasional sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakat. Teori *human capital* mengasumsikan bahwa pendidikan formal adalah instrumen utama untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi. Ini artinya, semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat, semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui dua indikator utama, yakni Angka Melek Huruf (AMH) dan rata-rata lama sekolah. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah. Menurut BPS Kabupaten Karanganyar (2024), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani.

Produk Domestik Regional Bruto Sektor Real Estat (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator utama untuk mengukur kinerja ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu. Menurut BPS, PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit usaha di suatu wilayah, atau total

nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi. PDRB dapat dihitung melalui tiga pendekatan, yakni pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan.

Secara teori, PDRB berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Kuznets (1971) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan kapasitas jangka panjang suatu wilayah dalam menyediakan barang dan jasa bagi masyarakatnya. Kuznets (dalam Setiawati, I., 2017) juga menyatakan bahwa pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat karena pada tahap awal proses pembangunan, tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan, jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Teori *trickle-down effect* menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dari peningkatan PDRB, dapat menurunkan kemiskinan karena efeknya akan “menetes” ke lapisan masyarakat bawah. Namun, distribusi hasil pertumbuhan yang tidak merata sering menyebabkan PDRB naik tidak selalu diikuti dengan penurunan kemiskinan.

PDRB mencakup nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi yang terjadi dalam wilayah. Terdapat tujuh belas sektor yang menjadi pembentuk dari PDRB suatu wilayah, salah satunya adalah sektor real estat. BPS Provinsi Jawa Tengah (2025) dalam publikasinya yang berjudul Tinjauan PDRB Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha 2024 menyebutkan bahwa sebanyak 12 kabupaten/kota di Jawa Tengah mengunggulkan kategori industri real estat. Ini artinya, sektor real estat memiliki peran strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi daerah di Provinsi Jawa Tengah. Kontribusi sektor ini tidak hanya berasal dari pembangunan fisik, tetapi juga dari *multiplier effect* terhadap sektor-sektor lain, seperti konstruksi, perdagangan, jasa keuangan, transportasi, dan sebagainya. Dalam konteks teori ekonomi pembangunan, kenaikan PDRB yang didorong oleh sektor-sektor produktif seperti real estat pada dasarnya berpotensi menurunkan tingkat kemiskinan.

Pengangguran

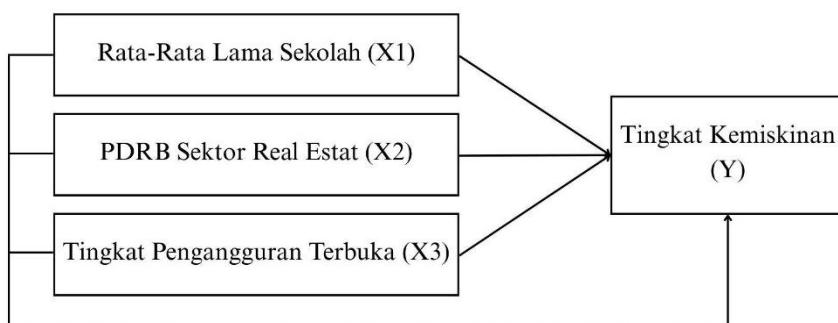
Pengangguran merupakan salah satu indikator penting dalam analisis pembangunan ekonomi dan pasar tenaga kerja. (Sukirno 2012) menjelaskan bahwa pengangguran adalah kondisi ketika seseorang yang termasuk angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan atau sedang berusaha mencari pekerjaan. Menurut Badan Pusat

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, PDRB SEKTOR REAL ESTAT, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2024

Statistik (BPS) menyatakan bahwa pengangguran mencakup individu yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau sudah mendapatkan pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Salah satu ukuran resmi yang digunakan BPS adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yakni persentase pengangguran terhadap angkatan kerja, serta indikator setengah pengangguran bagi mereka yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dan masih mencari tambahan pekerjaan.

Todaro (2003), Pengangguran memiliki keterkaitan erat dengan tingkat kemiskinan. Teori Keynes menjelaskan bahwa pengangguran dapat muncul akibat lemahnya permintaan agregat, sehingga perusahaan mengurangi produksi dan menurunkan penyerapan tenaga kerja. Akibatnya, pendapatan masyarakat berkurang dan mendorong peningkatan jumlah penduduk miskin. Dengan kata lain, semakin tinggi pengangguran, semakin tinggi pula risiko meningkatnya kemiskinan di suatu daerah. Penelitian terdahulu juga menemukan adanya hubungan signifikan antara pengangguran dan kemiskinan. Apristha dan Sudibia (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Oleh karena itu, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) relevan untuk dianalisis dalam melihat pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah tahun 2024.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, pengembangan teori dan kajian empiris serta model penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis 1

H0: Rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

H1: Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Hipotesis 2

H0: PDRB sektor real estat tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

H1: PDRB sektor real estat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Hipotesis 3

H0: Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

H1: Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Hipotesis 4

H0: Rata-rata lama sekolah, PDRB sektor real estat, dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

H1: Rata-rata lama sekolah, PDRB sektor real estat, dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis serta hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui data numerik.

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah, PDRB sektor real estat, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, PDRB SEKTOR REAL ESTAT, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2024

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 35 Kabupaten/Kota. Waktu penelitian menggunakan tahun 2024 dengan data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

Jenis dan Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data informasi yang tidak didapatkan langsung dari sumber atau responden (Sugiyono, 2017). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari literatur dan penelitian sebelumnya. Kemudian, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari publikasi resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, metode kepustakaan juga digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dari publikasi ilmiah seperti jurnal, laporan penelitian, dan literatur yang relevan.

Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah pemahaman, variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

- Variabel dependen (Y): tingkat kemiskinan
Percentase penduduk miskin di masing-masing kabupaten/kota Jawa Tengah pada tahun 2024, diukur dalam persen (%).
- Variabel independen (X1) : Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
Rata-rata lama sekolah penduduk usia ≥ 15 tahun, dinyatakan dalam tahun.
- Variabel independen (X2) : PDRB Sektor Real Estat
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor real estat 2024 atas dasar harga konstan tahun 2010 (miliar rupiah).
- Variabel independen (X3) : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Percentase jumlah pengangguran terbuka terhadap total angkatan kerja (%).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah analisis adalah:

1. Uji Asumsi Klasik, meliputi:
 - uji normalitas residual,
 - uji multikolinearitas,
 - uji heteroskedastisitas, dan
2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Tingkat Kemiskinan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Rata - rata Lama Sekolah

X_2 = PDRB Sektor Real Estat

X_3 = Tingkat Pengangguran Terbuka

E = Error Term

3. Uji Statistik, meliputi:

- uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen,
- uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, dan
- koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

4. Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis regresi linier berganda diinterpretasikan sesuai teori ekonomi pembangunan dan penelitian terdahulu yang menghasilkan rekomendasi kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, PDRB SEKTOR REAL ESTAT, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2024

a) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian uji normalitas residual ini dilakukan dengan tes Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah hasil analisis uji normalitas residual.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	35
Normal Parameters ^{a,b}		Mean .0000000
		Std. Deviation 2.30650338
Most Extreme Differences		Absolute .073
		Positive .073
		Negative -.067
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Gambar 2. Uji Normalitas Residual Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan tabel output tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis, berikut merupakan tabel yang menunjukkan uji multikolinearitas.

Model	Coefficients ^a												
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.458	3.481		6.165	.000	14.359	28.557					
	Rata_Rata_Lama_Sekolah	-.420	.355	-.608	-4.004	.000	-2.144	-.697	-.685	-.584	-.516	.721	1.387
	PDRB_Real_Estat	.000	.001	-.138	-.904	.373	-.002	.001	-.386	-.160	-.117	.712	1.405
	Tingkat_Pengangguran_Terbuka	.179	.301	.083	.596	.556	-.434	.793	.170	.106	.077	.848	1.179

a. Dependent Variable: Tingkat_Kemiskinan

Gambar 3. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel *output* “*Coefficients*” pada bagian “*Collinearity Statistics*” diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X1) sebesar 0,721, variabel PDRB Real Estat (X2) sebesar 0,712, dan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) sebesar 0,848. Ketiganya lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X1) sebesar 1,387, variabel PDRB Real Estat (X2) sebesar 1,405, dan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) sebesar 1,179. Ketiganya kurang dari 10,00. Maka, mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis, berikut merupakan tabel yang menunjukkan uji heteroskedastisitas.

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.297	1.897		1.211	.235
	Rata_Rata_Lama_Sekolah	-.151	.193	-.153	-.780	.441
	PDRB_Real_Estat	.000	.000	-.190	-.961	.344
	Tingkat_Pengangguran_Terbuka	.218	.164	.241	1.328	.194

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel *coefficient*, nilai sig. X1 = 0,441, X2 = 0,344, dan X3 = 0,194 , dimana ketiganya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda.

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, PDRB SEKTOR REAL ESTAT, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2024

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	21.458	3.481		.000
	Rata_Rata_Lama_Sekolah	-1.420	.355	-.608	-4.004
	PDRB_Real_Estat	.000	.001	-.138	-.904
	Tingkat_Pengangguran_Terbuka	.179	.301	.083	.596

a. Dependent Variable: Tingkat_Kemiskinan

Gambar 5. Uji Regresi Linear Berganda

Dari hasil analisis tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 21,458 - 1,420X_1 + 0,000X_2 + 0,179X_3$$

Berikut adalah penjelasan berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas.

- 1) Nilai konstanta diperoleh sebesar 21,458, maka bisa diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai 21,458.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai negatif (-) sebesar -1,420, maka bisa diartikan bahwa jika rata-rata lama sekolah meningkat 1 tahun, maka tingkat kemiskinan akan menurun 1,420 persen, begitu juga sebaliknya.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif (+) sebesar 0,000, maka bisa diartikan bahwa PDRB sektor real estat tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif (+) sebesar 0,179, maka bisa diartikan bahwa jika tingkat pengangguran terbuka meningkat 1 persen, maka tingkat kemiskinan akan meningkat 0,179 persen, begitu juga sebaliknya.

Uji Statistik

- a) Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.458	3.481		6.165	.000
	Rata_Rata_Lama_Sekolah	-1.420	.355	-.608	-4.004	.000
	PDRB_Real_Estat	.000	.001	-.138	-.904	.373
	Tingkat_Pengangguran_Terbuka	.179	.301	.083	.596	.556

a. Dependent Variable: Tingkat_Kemiskinan

Gambar 6. Uji t

- 1) Nilai Sig. Variabel X1 sebesar 0,000 ($< 0,05$) maka berkesimpulan variabel XI berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- 2) Nilai Sig. Variabel X2 sebesar 0,373 ($> 0,05$), maka berkesimpulan Variabel XI tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.
- 3) Nilai Sig. Variabel X3 sebesar 0,556 ($> 0,05$), maka berkesimpulan Variabel XI tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

b) Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169.766	3	56.589	9.698	.000 ^b
	Residual	180.879	31	5.835		
	Total	350.645	34			

Gambar 7. Uji F

Diketahui Nilai Sig. sebesar 0,000 ($< 0,05$) maka berkesimpulan bahwa Variabel Independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Variabel Dependen.

c) Koefisien determinasi (R^2)

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, PDRB SEKTOR REAL ESTAT, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2024

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.484	.434	2.41553

Gambar 8. Koefisien Detrminasi

Diketahui nilai *adjusted R Square* sebesar 0,434, maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) adalah sebesar 43,4 persen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa koefisien rata-rata lama sekolah (X1) bernilai negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2024. Dari hasil regresi, didapatkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah memiliki koefisien regresi sebesar -1,420 dengan angka sig. 0,000. Ini artinya, jika rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan, maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan secara signifikan karena nilai sig. lebih kecil dari 0,005.

Hasil regresi berganda menolak H_0 dan mendukung H_1 bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Faralin, 2022) bahwa secara parsial rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan.

Pengaruh Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Real Estat Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa PDRB sektor real estat (X2) tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap tingkat kemiskinan. Dari hasil regresi, didapatkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 dengan angka sig. sebesar 0,373, lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang berarti tidak terjadi hubungan yang signifikan. Hasil regresi mendukung H_0 . Tidak signifikannya

pengaruh PDRB sektor real estat terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2024 dapat disebabkan oleh karakteristik sektor real estat ini yang cenderung padat modal dan tidak bersifat *pro-poor* sehingga pertumbuhan ekonominya tidak secara langsung menyerap tenaga kerja dari kelompok berpendapatan rendah. Selain itu, aktivitas pembangunan dan transaksi sektor real estat umumnya terkonsentrasi pada wilayah tertentu, seperti pada kawasan perkotaan sehingga kontribusi yang dihasilkan tidak merata dan kurang tercemin.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien tingkat pengangguran terbuka (X3) memiliki pengaruh positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Artinya, jika tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan, maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan, maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan. Dari hasil regresi, didapatkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki koefisien regresi sebesar 0,179 dengan angka sig. sebesar 0,556, lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang berarti tidak terjadi pengaruh yang signifikan. Hasil regresi ini menolak H_0 dan mendukung H_1 serta sesuai dengan teori Keynes yang menjelaskan bahwa semakin tinggi pengangguran, semakin tinggi pula risiko meningkatnya kemiskinan di suatu daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, hasil, dan diskusi, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2024 sebagai berikut.

1. Pada tahun 2024, rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
2. Pada tahun 2024, PDRB sektor real estat tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
3. Pada tahun 2024, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, PDRB SEKTOR REAL ESTAT, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2024

4. Pada tahun 2024, tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi oleh rata-rata lama sekolah, PDRB sektor real estat, dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan.

DAFTAR REFERENSI

- Andrianus, F. & Alfatih, K. (2023). Pengaruh Infrastruktur terhadap Kemiskinan dengan Menggunakan Data Panel 34 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(1), 56-62. <https://infeb.org/index.php/infeb/article/view/206>
- Apristha, K. R., & Sudibia, K. (2024). Determinan Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12119-112129. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10964/9720>
- Asnawi, A. (2019) Pengaruh Pendidikan terhadap Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2017. (Skripsi, Universitas Brawijaya). <https://repository.ub.ac.id/172221/1/Abd.%20Rohim%20Asnawi.pdf>
- BPS Kabupaten Karanganyar. (2024). Rata-rata Lama Sekolah tahun 2023. <https://karanganyarkab.bps.go.id/id/news/2024/03/15/144/rata-rata-lama-sekolah-tahun-2023.html>
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2024). Data dan Informasi Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah 2019-2023. <https://jateng.bps.go.id/id/publication/2024/04/05/ff1f6f18184a13ff9e3316c2/data-dan-informasi-kemiskinan-provinsi-jawa-tengah-2019-2023.html>
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2025). Tinjauan PDRB Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha 2024. BPS Provinsi Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/id/publication/2025/08/27/576dc2c1a8fcc3203233f8a3/tinjauan-pdrb-kabupaten-kota-se-jawa-tengah-menurut-lapangan-usaha-2024.html>
- Booklet Sakernas Februari 2024. (2024). Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://share.google/NkQesEISyATJ7udI6>
- Chambers, R. (1983). *Rural Development: Putting the Last First*. London: Longman. https://www.academia.edu/1037119/Rural_development_Putting_the_last_first

- Fithri, N. & Kaluge, D. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2). <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5360>
- Kamil, A., Alwi, M., & Hidayat, A.A., (2025). Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi NTB. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 3(2), 123-132. <https://unram.sgp1.digitaloceanspaces.com/simlitabmas/kinerja/penelitian/jurnal/6e773491-7db9-43e9-8b88-769f3ac8eab3-4.%2BKamil%2B-%2BAnalisis%2BPengaruh%2BPDRB%2B%28123-132%29.pdf>
- Karnoto, S.B., Setiawan, W., Fauzi, H., Anggunani, R., & Rafikalif, D. (2024). Connectivity Infrastructure and Central Java's Economics Performance. *Journal of Business and Information System*, 6(1), 154-169. <https://thejbis.upy.ac.id/index.php/jbis/article/view/238>
- Lowing, B. D., Rotinsulu, D., & Siwu, H. (2021). Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7), 69-80. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/38119/34844>
- Munarni, V., Syarif, M., & Nusantara, A. W. (2024). Pengaruh Upah Minimum dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 9(2), 301-312. <https://share.google/rqKtD09M8OYpqTCHC>
- Monoarfa, W.H., Walewangko, E.N., & Engka, D. (2022). Analisis Pengaruh Infrastruktur Pelayanan Dasar terhadap Kemiskinan di Kota Kotamobagu. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 23(3), 1-18. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3155154>
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. *Forum Ekonomi*, 24(1), 45–53. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/10362>
- Sajogyo. (1977). Garis Kemiskinan dan Kemiskinan di Indonesia. LPSP UI, Jakarta. <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/24089/1/Garis%20Kemiskinan%20dan...%2810%20hal%29.pdf>

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, PDRB SEKTOR REAL ESTAT, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2024

- Saputra, K., Subanti, S., & Respatiwulan. (2025). Faktor Infrastruktur yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan Menggunakan Regresi Data Panel di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains*, 3(1), 98-102. <https://seminars.id/sainteks/prosainteks/article/view/362>
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. New York: Oxford University Press. https://www.researchgate.net/publication/27466009_Amartya_Sen's_Development_as_Freedom
- Setiawati, I. (2017). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan dan Tenaga Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pinrang (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. https://repository.uin-alauddin.ac.id/8244/1/IRMA%20SETIAWATI_.pdf
- Soejoto, A., & Karisma, A. (n.d.). Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. <https://share.google/zDm3lMVnTJB5qua0N>
- Subroto, G. (2014). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi: Perspektif Teori dan Empiris. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(3), 390-400. <https://media.neliti.com/media/publications/124139-none-ddeab44a.pdf>
- Syahputra, A., Pratiwi, E., Zanuwarizka, N. D., Aulia, R., & Alfarisi, S. (2025). Hakikat, Fungsi dan Tujuan Pendidikan. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*. <http://repository.uinsu.ac.id/24496/2/File%20Makalah.pdf>
- Todaro, M., & Smith, S. (2015). *Economic Development Twelfth Edition (12th ed.)*. Library of Congress Cataloging-inPublication Data.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development (11th ed.)*. Boston: Addison-Wesley. Todaro, M.P. and Smith, S. (2012) Economic Development. 11th Edition, Pearson Education Inc., Boston, 37-73. - References - Scientific Research Publishing
- Zamhari, Noviani, D., & Zainuddin. (2023). Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(5) 01-10. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi/article/view/42/46>